



Radar Malioboro

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SELASA 3 JUNI TAHUN 2025 | HALAMAN 2

Jangan Buang ke Sungai, Bisa Cemari Bantul

Warga Diimbau Tak Membuang Limbah Kurban ke Aliran Air

JOGJA - Menjelang Idul Adha, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mengimbau masyarakat lebih bijak dalam mengelola limbah penyembelihan hewan kurban. Salah satu yang ditekankan adalah larangan membuang limbah seperti darah dan kotoran hewan ke sungai, got, atau saluran air lainnya.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Supriyanto mengatakan, kebiasaan membuang limbah hewan kurban di sumber air dapat mencemari lingkungan. Baik itu yang dilakukan di sungai, got, maupun selokan.

"Kalau itu (limbah kurban) dikelola dengan benar seharusnya tidak menjadi sampah," ujarnya, kemarin (2/6).

Supriyanto menjelaskan, cara yang lebih bijak dalam pengelolaan limbah hewan kurban bisa dilakukan dengan merubahnya menjadi pupuk. Yakni dengan cara membuat lubang

husus pada tanah untuk pembuangan darah dan kotoran yang berasal dari perut hewan, kemudian ditimbun kembali.

Sebab, pembuangan limbah kurban pada aliran sungai dinilai akan berdampak buruk pada ekosistem alam. Serta dipastikan merugikan masyarakat kabupaten Bantul yang selama ini menjadi hilir sungai-sungai di Kota Jogja.

"Apabila pengelolaan limbah kurban tidak dilakukan

dengan benar, maka potensi timbul sampah juga meningkat. Sebab dalam perut satu ekor sapi setidaknya bisa menghasilkan 50 kilogram kotoran," ujarnya.

Selain bijak dalam pengelolaan limbah, dia juga berpesan agar panitia kurban menggunakan alat pembungkus daging yang ramah lingkungan. Misalnya dapat memanfaatkan daun pisang dan daun jati yang mudah terurai.

Tak kalah pentingnya adalah, dalam pengemasan daging kurban sebelum dibagikan kepada masyarakat juga harus dipastikan

kemasan daging yang berasal dari daun jati atau daun pisang tidak tercemar debu atau asap.

"Penggunaan daun menjadi salah satu solusi terbaik bagi lingkungan," tegasnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Perikanan dan Kewananan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Sri Pangarti menyampaikan, pengawasan pra penyembelihan sudah dilakukan. Misalnya dengan mendata surat keterangan kesehatan hewan pada tempat penjualan hewan kurban yang resmi maupun dadakan.

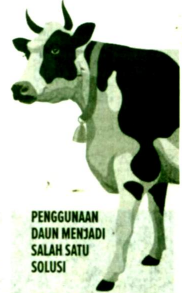
Pihaknya juga bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jogja untuk menyediakan layanan penyembelihan hewan di RPH Giwangan. Dia pun meminta agar masyarakat dapat memanfaatkan jasa penyembelihan karena dipastikan prosesnya ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal). "Hewan kurban yang disembelih di RPH Giwangan dipotong oleh sumber daya manusia yang kompeten," tegasnya.

(inu/wia/hep)

PENGUNAAN DAUN MENJADI SALAH SATU SOLUSI

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan aturan terhadap penyelenggaraan pemotongan hewan kurban dalam aturan LHK No. 90 Tahun 2016 yakni:

- Memanfaatkan hewan kurban seoptimal mungkin
- Menggunakan material tepat guna dan efisien
- Tidak membuang limbah sisa hewan kurban secara berceceran



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005